



Strategi Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Berbasis Kurikulum Merdeka: Inovasi, Implementasi, dan Evaluasi

Azzah Fadiyah Nurfadhilah Fahman^{1*}, Andi Abdul Hamzah²

^{1,2}Pascasarjana PBA, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia
fadiyahazzah71@gmail.com^{1*}, andiabdulhamzah@uin-ac.id²

Korespondensi Penulis: fadiyahazzah71@gmail.com*

Abstract. *This research uses a library research method which analyzes how the syllabus and learning plan are designed as well as what materials are used and what approach methods are used. The aim of this research is to find out what syllabus designs, learning plans and materials and approach methods are used in the curriculum. understanding the curriculum as a systematic learning guide, preparing syllabi, and implementing innovative and contextual learning approaches. The process of developing teaching materials is carried out through the stages of analysis, design, development, evaluation and revision. It is hoped that the development of curriculum-based teaching materials will be able to create an Arabic language learning process that is more meaningful, enjoyable and in line with the demands of the digital era. So the author presents the conclusions from various sources in this article.*

Keywords: *Arabic Language Learning; Strategy; Teaching Material Development*

Abstrak. Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka (*library research*) yang menganalisis bagaimana rancangan silabus dan rencana pembelajaran serta materi apa saja yang digunakan serta metode pendekatan apa yang digunakan, adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apa saja rancangan silabus, rencana pembelajaran dan materi serta metode pendekatan yang digunakan dalam kurikulum. pemahaman kurikulum sebagai pedoman pembelajaran yang sistematis, penyusunan silabus, serta penerapan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan kontekstual. Proses pengembangan bahan ajar dilakukan melalui tahapan analisis, perancangan, pengembangan, evaluasi, dan revisi. Pengembangan bahan ajar yang berbasis kurikulum diharapkan mampu menciptakan proses pembelajaran bahasa Arab yang lebih bermakna, menyenangkan, dan sesuai dengan tuntutan era digital. Sehingga penulis memaparkan hasil kesimpulan dari berbagai sumber dalam artikel ini.

Kata kunci: Pembelajaran Bahasa Arab; Pengembangan Bahan Ajar; Strategi

1. PENDAHULUAN

Perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara di Indonesia tidak terlepas pengaruh perubahan global, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta seni dan budaya. Perubahan secara terus menerus ini menuntut perlunya perbaikan sistem pendidikan nasional, termasuk penyempurnaan kurikulum sehingga dapat mewujudkan masyarakat yang mampu bersaing dan menyesuaikan diri dengan perubahan zaman.

Sampai saat ini, pembelajaran bahasa Arab di Indonesia sepertinya belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Hal ini bisa disebabkan karena beberapa faktor, misalnya: Kurikulum, pengajar, bahan ajar dan lain sebagainya. Dari aspek kurikulum, masalah yang kerap terjadi adalah karena kurikulum yang digunakan belum merepresentasikan aspek-aspek yang dibutuhkan siswa secara komprehensif. Dari aspek pendidik adalah karena kurang siapnya

pendidik, baik dari aspek teori maupun praktik mengajarnya. Dari aspek bahan ajar adalah karena adanya ketidaksesuaian antara tujuan pembelajaran dan materi yang diajarkan sehingga hasilnya kurang efektif.

Bahasa Arab, sebagai bahasa Al-Qur'an dan bahasa komunikasi dalam dunia Islam, memegang peranan penting dalam pendidikan di Indonesia, terutama di lembaga-lembaga pendidikan Islam. Namun, di era globalisasi dan digitalisasi saat ini, pembelajaran bahasa Arab menghadapi berbagai tantangan yang kompleks.

Salah satu tantangan utama adalah relevansi bahan ajar dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan zaman. Bahan ajar yang ada sering kali terkesan kaku, monoton, dan kurang interaktif, sehingga tidak mampu menarik minat dan motivasi peserta didik. Selain itu, bahan ajar juga sering kali kurang memperhatikan aspek-aspek keterampilan berbahasa secara komprehensif, seperti keterampilan berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis.

Di sisi lain, kurikulum bahasa Arab terus mengalami perkembangan dan penyesuaian dengan tuntutan zaman. Kurikulum Merdeka, misalnya, menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, pembelajaran berbasis proyek, dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Hal ini menuntut adanya pengembangan bahan ajar yang inovatif, kreatif, dan sesuai dengan prinsip-prinsip kurikulum yang berlaku.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) juga membuka peluang baru dalam pengembangan bahan ajar bahasa Arab. Bahan ajar digital, seperti aplikasi pembelajaran, video pembelajaran, dan sumber belajar daring, dapat meningkatkan interaktivitas dan efektivitas pembelajaran. Namun, pengembangan bahan ajar digital membutuhkan kompetensi khusus dari guru dan pengembang bahan ajar.

Selain itu, keberagaman latar belakang peserta didik juga menjadi tantangan dalam pengembangan bahan ajar. Peserta didik memiliki tingkat kemampuan, minat, dan gaya belajar yang berbeda-beda. Oleh karena itu, bahan ajar perlu dirancang agar dapat mengakomodasi keberagaman tersebut.

Rumusan Masalah

- Bagaimana rancangan silabus dan rencana pembelajaran?
- Apa materi-materi yang sesuai dan pendekatan apa yang digunakan dalam kurikulum?

2. METODE

metode ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan Pustaka (*library research*), yang menganalisis strategi pembelajaran. Adapun sumber data dalam penelitian ini berupa buku-buku dan artikel jurnal yang membahas terkait aliran-aliran tersebut, kemudian hasil studi kepustakaan dijadikan satu untuk menarik sebuah Kesimpulan penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum Bahasa Arab

Pengertian kurikulum secara etimologi (bahasa), kurikulum berasal dari bahasa Yunani yaitu *curir* yang artinya pelajari dan *curere* yang berarti tempat berpacu. Istilah kurikulum berasal dari dunia olahraga pada zaman Romawi Kuno di Yunani yang mengandung pengertian suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis start sampai garis finish. Kurikulum dalam bahasa Arab yaitu manhaj yang artinya jalan terang yang dilalui manusia di berbagai kehidupan. Kurikulum pendidikan (*manhaj ad-dirasah*) dalam kamus tarbiyah adalah seperangkat perencanaan dan media yang dijadikan acuan oleh Lembaga Pendidikan dalam mewujudkan tujuan-tujuan Pendidikan.

Kurikulum secara etimologis adalah sesuatu jarak atau jalan yang harus dipelajari dan ditempuh oleh manusia yang direncanakan lembaga pendidikan sebagai media dan acuan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Kurikulum memiliki pengertian dari beberapa ahli antara lain sebagai berikut..

Kurikulum adalah rancangan pengajaran atau sejumlah mata pelajaran yang disusun secara sistematis untuk menyelesaikan suatu program untuk memperoleh ijazah. Pandangan lama kurikulum adalah kumpulan mata pelajaran yang harus disampaikan guru atau dipelajari oleh siswa. Pendapat ini sejak zaman Yunani kuno dalam lingkungan atau hubungan tertentu dan pandangan ini masih dipakai sampai sekarang. Kurikulum meliputi empat kategori, yaitu: (1) *curriculum as product*, (2) *curriculum as a program*, (3) *curriculum as intended learnings*, (4) *curriculum as the experiences pf the leaner*.

Bagi guru, kurikulum ini berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran. Bagi kepala sekolah dan pengawas, kurikulum itu berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan supervisi atau pengawasan. Bagi orangtua, kurikulum itu berfungsi sebagai pedoman dalam membimbing anaknya belajar di rumah. Bagi masyarakat, kurikulum itu berfungsi sebagai pedoman untuk memberikan bantuan bagi terselenggaranya proses Pendidikan di sekolah. Bagi siswa itu sendiri, kurikulum berfungsi sebagai pedoman belajar.

Adapun analisis kurikulum Bahasa Arab melibatkan pemahaman mendalam tentang berbagai aspek yang membentuk kerangka pembelajaran.

Tujuan utama kurikulum Bahasa Arab adalah:

- 1) Mengembangkan kemampuan berbahasa Arab secara menyeluruh, baik dalam aspek mendengarkan (istima'), berbicara (kalam), membaca (qira'ah), maupun menulis (kitabah).
- 2) Menanamkan nilai-nilai keislaman dan budaya Arab yang relevan dengan konteks kehidupan peserta didik, khususnya di lembaga pendidikan Islam.
- 3) Membekali peserta didik dengan keterampilan berbahasa yang dapat digunakan dalam aktivitas akademik, sosial, dan keagamaan.
- 4) Menumbuhkan minat dan motivasi dalam mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa Al-Qur'an dan komunikasi dalam dunia Islam.
- 5) Menyesuaikan pembelajaran dengan perkembangan zaman melalui penggunaan pendekatan dan teknologi modern dalam proses belajar-mengajar.

Kompetensi dasar dalam kurikulum Bahasa Arab mencakup aspek berikut:

- 1) Kemampuan Berbahasa (Keterampilan Bahasa) Istima' (Mendengarkan): Memahami informasi lisan sederhana hingga kompleks dalam konteks sehari-hari. Kalam (Berbicara): Mengungkapkan ide dan pendapat dalam bahasa Arab dengan struktur yang benar. Qira'ah (Membaca): Membaca teks berbahasa Arab dengan pemahaman yang baik terhadap isi dan makna. Kitabah (Menulis): Menulis kalimat dan paragraf dalam bahasa Arab secara runtut dan benar.
- 2) Pemahaman Kaidah Bahasa, Nahwu: Mempelajari struktur tata bahasa Arab. Sharaf: Mempelajari perubahan bentuk kata dan maknanya. Mufradat: Penguasaan kosakata dasar hingga menengah yang sering digunakan.

Sikap dan Nilai, Menumbuhkan rasa cinta terhadap bahasa Arab sebagai bagian dari identitas keislaman. Menanamkan sikap positif dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Arab dengan sopan santun dan kejujuran.

Perancangan Silabus dan Rencana Pelajaran

Silabus merupakan rencana pembelajaran yang berisi garis besar materi, kegiatan, dan penilaian yang akan dilakukan dalam satu semester atau tahun ajaran. Berikut adalah langkah-langkah menyusun silabus:

- a. Analisis Kurikulum: Memahami kompetensi dasar (KD) dan kompetensi inti (KI) yang ditetapkan dalam kurikulum dan Menentukan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan KD dan KI.
- b. Identifikasi Materi Pembelajaran: Memilih materi yang relevan dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan peserta didik; Mengurutkan materi secara sistematis dan logis.
- c. Pengembangan Kegiatan Pembelajaran: Merancang kegiatan pembelajaran yang variatif dan interaktif; Memilih metode dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi dan karakteristik peserta didik.
- d. Penentuan Penilaian: Menentukan jenis dan teknik penilaian yang akan digunakan; Merancang instrumen penilaian yang valid dan reliabel.
- e. Alokasi Waktu: Menentukan alokasi waktu yang dibutuhkan untuk setiap materi dan kegiatan pembelajaran; Memperhatikan kalender akademik dan hari efektif pembelajaran.
- f. Penentuan Sumber Belajar: Menentukan sumber belajar yang akan digunakan, seperti buku teks, media audio-visual, dan sumber belajar digital

Rencana pelajaran atau RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) merupakan penjabaran dari silabus untuk setiap pertemuan. Berikut adalah cara menggaungkan tujuan pembelajaran dalam RPP:

- a. Rumusan Tujuan Pembelajaran: Menyatakan tujuan pembelajaran secara jelas dan terukur; Menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan dinilai.
- b. Kegiatan Pembelajaran yang Relevan: Merancang kegiatan pembelajaran yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran; Memastikan bahwa setiap kegiatan memiliki keterkaitan dengan tujuan pembelajaran.
- c. Penilaian yang Sesuai: Menentukan penilaian yang dapat mengukur pencapaian tujuan pembelajaran; Menggunakan instrumen penilaian yang sesuai dengan jenis dan teknik penilaian yang dipilih.
- d. Refleksi: Melakukan refleksi setelah pembelajaran untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan pembelajaran dan melakukan perbaikan untuk pembelajaran selanjutnya

Pengembangan materi yang sesuai dengan kurikulum

Susunan materi pelajaran yang sesuai dengan kurikulum terbaru di Indonesia, khususnya Kurikulum Pendidikan Terbaru 2025, memiliki beberapa karakteristik dan struktur utama yang dirancang untuk mendukung pembelajaran yang lebih interaktif, aplikatif, dan

berorientasi pada pengembangan kompetensi abad ke-21. Susunan materi pelajaran Bahasa Arab yang sesuai dengan kurikulum menekankan integrasi nilai-nilai Islam, penguasaan bahasa secara komprehensif, dan pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran. Penyusunan bahan ajar ini diawali dengan mengkaji kurikulum yang berlaku untuk menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dipilih, serta indikator yang ditetapkan.

Menyusun materi pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum

1. Adapun dasar dasar yang perlu diperhatikan agar penyusunan bahan ajar dapat efektif untuk dilaksanakan menurut Umairah (Nadia, 2023) diantaranya adalah domain, integrasi, kontinuitas dan konsekuensi:
 - Domain/area merupakan dasar yang berkaitan erat dengan cakupan materi atau poin penting yang dikandung materi. Area cakupan materi harus jelas batasannya seperti materi yang harus dikuasai siswa dan hal yang mungkin dapat dikuasai salah seorang siswa tetapi mungkin tidak dapat dikuasai oleh siswa yang lain. Penetapan domain ini penting supaya hasil pembelajaran dapat diukur dengan jelas dan kekurangannya bisa dievaluasi.
 - Integrasi yaitu kurikulum dan materi pembelajaran harus dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa, sehingga membentuk karakter yang baik dan dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi.
 - Kontinuitas adalah kesinambungan di dalam pemilihan topik atau materi ajar. Mata rantai kesinambungan ini tidak boleh terputus atau bahkan bisa diulang-ulang agar kompetensi pembelajaran dapat tercapai dengan baik.
 - Konsekuensi yang dimaksud yaitu setelah siswa mendapatkan materi pembelajaran, diharapkan dia tidak hanya sekedar mengetahui dan memahami tetapi lebih jauh dapat mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari.

Pemilihan materi ajar Bahasa Arab untuk siswa Non Arab sangat berbeda dengan materi yang diajarkan kepada orang Arab asli. Bahkan para ahli pendidikan modern telah meletakkan teori-teori pembelajaran bahasa yang sesuai dengan kebutuhan pembelajar Non Arab tersebut.

Secara rinci, Hamid dkk (Ilyas & Sulkipli, 2022) menjelaskan tata cara pengembangan bahan ajar bahasa Arab sebagai berikut

- 1) **Analisis**, Pada tahap analisis ini, yang dilakukan adalah mengumpulkan informasi terkait mata pelajaran yang akan dikembangkan dan silabusnya, juga mengumpulkan informasi

tentang karakteristik awal siswa. Sebelum memulai proses pengembangan, langkah pertama yang harus dilakukan adalah menentukan materi apa yang akan dikembangkan. Setelah ditentukan, selanjutnya menganalisis silabus untuk mengidentifikasi pokok-pokok pembahasan, dan mengidentifikasi karakteristik siswa sebagai pengguna bahan ajar bahasa Arab yang akan dikembangkan.

Identifikasi perilaku dan karakteristik siswa sangat penting untuk diperhatikan dalam merancang kegiatan pembelajaran. Beberapa hal yang perlu diidentifikasi, terutama yang berkaitan dengan siswa sebagai pengguna bahan ajar bahasa Arab, yaitu Kondisi dimana sumber belajar berupa buku ajar diterapkan; Siapa yang menggunakan buku ajar; dan Untuk kelas atau tingkat apa buku ajar itu digunakan.

2) **Perancangan**, Pada tahap ini, langkah-langkah yang harus ditempuh adalah:

- Menganalisis dan merumuskan tujuan pembelajaran Dengan melibatkan empat unsur, yaitu: A= Audience, artinya siapa yang akan belajar. B=Behavior, artinya perilaku khusus yang akan dimunculkan oleh siswa setelah selesai proses belajar mengajar. C=Condition, artinya keadaan yang harus dipenuhi pada saat proses belajar-mengajar berlangsung dan atau keadaan atau alat yang digunakan siswa pada saat ia di tes, bukan pada saat ia belajar. D=Degree, artinya tingkat keberhasilan yang harus dipenuhi oleh siswa.
- Mengembangkan butir-butir tes dengan memperhatikan hal-hal berikut yaitu: Berdasarkan kriteria yang dirumuskan dalam tujuan khusus pembelajaran atau indikator keberhasilan; Berdasarkan muatan materi pada pokok bahasan yang akan dikembangkan dalam penyusunan pertanyaan; Memperhatikan kesesuaian butir soal dengan tujuan khusus pembelajaran atau indikator keberhasilan; Membuat bentuk-bentuk soal dan menyusunnya; Menulis petunjuk; dan Mengerjakan soal-soal yang menghasilkan kunci jawaban. Hasil akhir dari langkah ini adalah seperangkat soal-soal latihan dan soal-soal tes yang dapat digunakan untuk mengukur penguasaan siswa terhadap materi yang sudah dipelajarinya. Di dalam pembelajaran selanjutnya butir-butir soal ini akan dikembangkan menjadi soal-soal latihan, tugas-tugas, soal-soal tes sumatif atau formatif.
- Mengembangkan strategi pembelajaran Dalam strategi pembelajaran, terdapat lima komponen utama yang akan menjadi fokus, yaitu: Kegiatan pembelajaran, penyajian atau penyampaian informasi, peran serta siswa, pengetesan, dan tindak lanjut. Untuk meningkatkan efektivitas penggunaannya, buku ajar disusun dengan dilengkapi beberapa komponen pendukung

pembelajaran, yaitu: petunjuk cara mempelajari uraian pada setiap isi topik, tujuan pembelajaran setiap topik dan sub topik, daftar bacaan yang relevan, dan soal-soal latihan.

- Mengembangkan media pembelajaran Media dan sumber belajar menurut Belawati adalah alat dan cara untuk memfasilitasi, mempermudah proses belajar siswa, serta membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan menarik bagi siswa. Media dan sumber belajar yang dapat dipilih untuk paket bahan ajar pembelajaran bahasa Arab antara lain: bitaqah al-mufradat almushawaroh, poster, kaset, CD, VCD, dll.
- Mengembangkan materi pembelajaran Materi pembelajaran dikembangkan dalam bentuk buku ajar yang dilakukan dengan beberapa langkah yaitu: Memilih dan mengumpulkan materi pembelajaran yang ada dan relevan untuk digunakan; Menyusun materi sesuai dengan urutan kegiatan pembelajaran; Mengidentifikasi materi-materi yang diperoleh dan yang tidak diperoleh dari buku; dan Menyusun program pengajaran Sebagai langkah awal dalam mengembangkan materi adalah memilih dan menentukan topik dan judul, langkah pemilihan topik mata pelajaran mengacu pada kurikulum dan analisis instruksional, kemudian membuat peta konsep yang akan menjadi landasan ruang lingkup uraian topik mata pelajaran dalam bahan ajar bahasa Arab.

3) **Penulisan dan penyusunan materi**, pemilihan dan penulisan bahan pembelajaran berupa buku ajar meliputi:

- Menyusun dan menulis petunjuk
- Menyusun dan menulis tujuan pembelajaran
- Menyusun dan menulis uraian materi pelajaran
- Menyusun dan menulis soal-soal, latihan-latihan, tes dan kunci jawaban
- Menyusun dan menulis daftar kosa kata (mufradat).

4) **Evaluasi**, Pada tahap ini buku yang telah disusun dievaluasi kembali. Evaluasi ini dilakukan untuk mengumpulkan data yang digunakan dalam perbaikan buku teks. Evaluasi bahan ajar bahasa Arab dapat dilakukan dalam 3 langkah pembelajaran, yaitu:

- Evaluasi tahap pertama, berupa review/kajian oleh bidang studi, dan ahli rancangan pembelajaran
- Evaluasi tahap kedua, uji coba perorangan
- Evaluasi tahap tiga, uji coba lapangan

- 5) **Revisi**, Proses penyempurnaan buku ajar tidak harus dilakukan setelah semua proses evaluasi selesai, tetapi dapat dilakukan pada akhir setiap tahapan proses evaluasi, artinya setiap kali ada masukan, pada saat itu dapat ditingkatkan

KESIMPULAN

Pengembangan bahan ajar Bahasa Arab berbasis kurikulum merupakan langkah strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran yang adaptif terhadap perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik. Kurikulum yang sistematis dan terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman menjadi fondasi utama dalam penyusunan materi ajar yang kontekstual, interaktif, dan berorientasi pada kompetensi abad ke-21. Proses pengembangan bahan ajar mencakup analisis kebutuhan, perancangan, penyusunan, evaluasi, hingga revisi berkelanjutan yang melibatkan berbagai komponen pendidikan. Penggunaan pendekatan inovatif dan pemanfaatan teknologi digital terbukti efektif dalam meningkatkan daya tarik dan pemahaman peserta didik terhadap bahasa Arab. Oleh karena itu, sinergi antara guru, lembaga pendidikan, dan pengambil kebijakan sangat diperlukan untuk mewujudkan pembelajaran Bahasa Arab yang bermakna, menyenangkan, dan relevan dalam konteks global saat ini.

REFERENSI

- Adolph, R. (2016). Pengembangan kurikulum pembelajaran bahasa Arab (teori dan praktik).
- Alwasilah, A. C. (2014). Filsafat bahasa dan pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Asrori, M. (2021). Strategi pembelajaran bahasa Arab berbasis digital di era revolusi industri 4.0. *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 7(2), 101–115.
- Badawi, E.-S. (1995). *Bahasa Arab tertulis modern: Tata bahasa komprehensif*. London: Routledge.
- Bangsa, I. S. P., & Macalister, J. (2010). *Desain kurikulum bahasa*. New York: Routledge.
- Coklat, H. D. (2007). *Prinsip pembelajaran dan pengajaran bahasa*. New York: Pearson Longman.
- Ilyas, H., & Sulkifli, S. (2022). Prosedur penyusunan dan pengembangan bahan ajar bahasa Arab. *Journal of Arabic Education and Linguistics*, 2(2), 77–84. <https://doi.org/10.24252/jael.v2i2.32484>
- Jailani, M., Wantini, W., Suyadi, S., & Bustam, B. M. R. (2021). Meneguhkan pendekatan neurolinguistik dalam pembelajaran: Studi kasus pada pembelajaran bahasa Arab Madrasah Aliyah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 6(1), 151–167. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6\(1\).6115](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6(1).6115)

- Kiftiyah, M., & Lestari, R. T. (2024). Konsep nilai Islam dalam pendidikan bahasa Arab, 3.
- Majid, A. (2007). Perencanaan pembelajaran: Mengembangkan standar kompetensi guru. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mukminan. (2010). Pengembangan kurikulum bahasa Arab. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan UNY.
- Mulyasa, E. (2013). Pengembangan dan implementasi Kurikulum 2013. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muyasaroh, Z. (2015). Studi kasus di Pondok Pesantren Bahrul. pp. 9–17.
- Nasution, A. S. A. (n.d.). Pengajaran bahasa asing antara guru dalam negeri dan guru asing. *Jurnal Afaq ‘Arabiyyah*, 1(1).
- Richards, J. C. (2001). Pengembangan kurikulum dalam pengajaran bahasa. Cambridge: Cambridge University Press.
- Syaifullah, M., & Izzah, N. (2019). Kajian teoritis pengembangan bahan ajar bahasa Arab. *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 3(1), 127. <https://doi.org/10.29240/jba.v3i1.764>
- Ulhaq, N., & Lubis, L. (2023). Penyusunan materi ajar dalam rangka meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab pada siswa. *Journal of Education Research*, 4(3), 1202–1211.